

BAB IV
SISTEM PENDIDIKAN DAN METODE DAKWAH
DI LEMBAGA PENDIDIKAN TNI-AAU
ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

A. SISTEM PENDIDIKAN AKADEMI TNI-AU

Pembahasan tentang sistem pendidikan TNI-AAU ini, tidak terlepas dari sistem pendidikan secara umum. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan disajikan terlebih dahulu teori pendidikan secara makro.

Sistem pendidikan adalah gerak pengorganisasian elemen-elemen terkecil yang berada pada sebuah sistem dan organisasi pendidikan. Misalnya didalam sekolah, maka sistem pendidikan di sekolah adalah berbicara tentang bagaimana menggerakkan atau mengaktifkan elemen-elemen terkecil yang ada disekolah sebagai unsur-unsur penunjang, di antaranya :

Pertama. Perangkat lunak (Soft ware) yaitu : Kurikulum, tujuan dan materi yang diajarkan serta sasaran yang hendak dicapai.

Kedua. Perangkat keras (hard ware) yaitu : Pendidikan (Guru Dosen) peserta didik (siswa/mahasiswa) dan sarana serta prasarana yang juga tak kalah pentingnya dalam penunjang proses berlangsungnya pendidikan.

Kalau dalam sebuah organisasi pendidikan itu sudah terdapat unsur-unsur tersebut di atas, maka itu su-

dah dikatakan sebagai sistem pendidikan. Artinya, unsur-
unsur yang ada dalam sistem pendidikan.

Sistem pendidikan bila kita kaitkan dengan kon-
disi dan kebijaksanaan pemerintah Indonesia, sebagaimana
yang pernah di keluarkan oleh Menteri Pendidikan dan ke-
budayaan adalah menganut sistem link and match, artinya
pendidikan yang di orientasikan pada proses pencapaian
profesionalisme, bicara konsep dan materi pendidikan ter-
sebut di orientasikan pada penguasaan keahlian masing-
masing peserta didik.

Dan memperkaya sistem link and match ini berusaha
untuk menghindari pengangguran setelah mereka lulus se-
kolah, karena pengangguran tersebut akan berusaha di mi-
nimalisir memberikan kepada bagaimana penguasaan
profesionalisme di bidang masing-masing.

Dalam kaitannya dengan sistem pendidikan yang di-
terapkan di TNI-AAU, tentunya berbeda dengan sistem-sis-
tem pendidikan yang diterapkan di sekolah-sekolah biasa
pada umumnya, terutama dengan sistem pendidikan yang di-
terapkan di sekolah-sekolah yang tidak berafiliasi pada
Angkatan Bersenjata pada umumnya, karena walau bagaimana -
pun sistem pendidikan TNI-AAU ini tidak bisa dipisahkan
dengan kebijaksanaan ABRI pada umumnya.

Oleh karena itu, pantas kalau sistem pendidikan
yang diterapkan oleh TNI-AU ini berbeda dengan sistem
pendidikan yang diterapkan oleh sekolah-sekolah umum.

hal itu terlihat dari : Tujuan pendidikannya, sasaran pendidikan dan juga materi yang diberikannya dengan sistem pendidikan lain.

1. Tujuan Pendidikan

Sebagaimana diketahui, bahwa secara umum tujuan adalah : apa yang dicanangkan oleh manusia, diletakkannya sebagai pusat perhatian, dan dalam merealisasikannya h dia menata tingkah.¹ Dalam hubungannya dengan TNI-AAU ialah apa-apa yang dicita-citakan dan hendak dicapai oleh TNI-AAU, tentunya yang berkenaan dengan para lulusannya (out put)-nya.

Sedangkan makna dari tujuan pendidikan secara umum. Otput dirumuskan sebagaimana yang diungkapkan oleh Sir Pesrey Nan dalam bukunya. "Pendidikan", bahwa tujuan pendidikan adalah :

"Peralisasian kepribadian adalah tujuan akhir yang diusahakan tercapai oleh pendidikan, tidak ada satu kebaikanpun yang mungkin diperoleh oleh dunia ini, kecuali dengan jalan memberikan aktifitas mutlak bagi setiap individu, baik laki-laki maupun wanita. Dan bahwa pendidikan yang menjadikan prinsip "perealisasian kepribadian' sebagai tujuannya adalah satu-satunya pendidikan yang berjalan sesuai dengan hukum-hukum alam, dan diakui oleh hakikat-hakikat yang bersumber pada biologi".²

Dari uraian tersebut diatas terlihat tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam menciptakan setiap manusia, dengan individualitasnya, mempunyai kepribadian dan

¹Abdurrahman an-Nahlawi, Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, Penerbit CV. Diponogoro, 1992 hal 160

²Ibid, hal. 163

ciri khas yang membedakannya dengan manusia lain.

Dan tujuan pendidikan di TNI-AAU bila kita kaitkan dengan tujuan dan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya adalah berupaya dan berusaha untuk memberikan profesionalisme pada anak didik terutama dalam bidang penerbangan. Hal ini sejalan dengan konsepnya Link and Match, dimana materi yang disampaikan di tujuan pada sasaran peningkatan profesionalisme anak didiknya.

Keadaan itu semua tercermin dalam tujuan pendidikan TNI-AU sebagaimana yang dijelaskan dalam petunjuk Pendidikan Akademi TNI Angkatan Udara Tahun 1984 - 1988, yaitu : Tujuan Pendidikan AAU adalah mengasihkan Perwira ABRI/TNI-AU, Pejuang Sapta Marga yang memiliki dasar pengetahuan dan ketrampilan teknik dan taktik matra dirgantara, serta memiliki potensi ilmiah yang langsung menunjang tugas dalam pengabdianya selaku Kekuatan Pertahanan Keamanan dan kekuatan Sosial.

Sedangkan tujuan akhir yang hendak dicapai adalah :

- a. Memiliki dasar pengetahuan akademis universal untuk menunjang pengembangan tugas selanjutnya dan dasar pengetahuan akademis profesi yang langsung menunjang kebutuhan profesi kecabangannya yang merupakan potensi akademis setingkat Sarjana Muda.
- b. Memiliki pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan teknik dan taktik dasar matra dirgantara dalam pengope-

- rasian dan pembinaan sistem Senjata TNI-AU.
- c. Memiliki kemampuan fisik dan kesemaptan jasmani untuk melaksanakan tugas kematraan.

2. Sasaran Pendidikan

Dengan melihat tujuan sistem pendidikan TNI-AAU, maka yang menjadi sasaran utamanya adalah : mencetak Perwira Sapta Marga yang mampu :

- a. Berfikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan Pancasila, Sapta Marga dan Sumpah Prajurit, setia kepada UUD-1945 berjiwa semangat integrasi antar ABRI dan antara ABRI dengan Rakyat.
- b. Mengembangkan diri sebagai Perwira Jabatan ABRI / TNI-AU yang mengemban Dwi Fungsi ABRI.
- c. Melaksanakan tugas jabatan Letda sesuai dengan bidang kecabangannya.
- d. Mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi sesuai dengan tuntutan penugasan dan mempunyai potensi untuk dikembangkan.
- e. Memelihara dan mempertahankan kesemaptan jasmani secara optimum.

Sasaran hasil didik setiap tingkat merupakan kemampuan awal Taruna bagi pelaksanaan pendidikan tingkat berikutnya. selanjutnya sasaran akhir tingkat IV, adalah mampu :

- a. Menampilkan mental kepribadian prajurit pejuang Sapta Marga yang tangguh, terpancar dalam keteladanan kehidupan sehari-hari sebagai calon Perwira ABRI/TNI-AU.
- b. Memahami pengetahuan dasar teknik dan taktik mata dirgantara, khususnya di bidang operasi dan pemeliharaan sistem Senjata TNI-AU.
- c. Menyiapkan diri untuk pengembangan ilmu dan teknologi selanjutnya.
- e. Menghayati pentingnya pemeliharaan sikap keprajuritan serta pemeliharaan kesempataan jasmani secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan seterusnya.

Dalam pelaksanaan pendidikan, memakai pola penanganan pendidikan, yaitu :

- a. Penanaman, berupa pembekalan awal penghayatan dasar keprajuritan ABRI/TNI-AU.
- b. Penumbuhan, berupa pembekalan penghayatan nilai-nilai dasar keprajuritan ABRI/TNI-AU, keperwiraan mata dirgantara serta penguasaan olah pikir, ke-trampilan dan dasar potensi untuk mampu menerima pengetahuan dasar teknik dan taktik mata dirgantara.
- c. Pengembangan, berupa pembekalan penghayatan nilai-nilai keperwiraan, penguasaan pola pikir, ke-trampilan dan dasar potensi untuk mampu menerima

ilmu dan teknologi dirgantara pada tahap selanjutnya.

- e. Pemantapan, berupa pembekalan pemantapan penampilan serta pemantapan penguasaan dasar profesi menghadapi penugasan.

3. Materi Pendidikan

Untuk merealisasikan tujuan dan sasaran yang ditentukan maka harus ada penunjang utama, yaitu materi atau sesuatu yang diberikan kepada siswa TNI-AAU. Karena materi adalah suatu hal yang penting yang bisa menghantarkan para siswa Taruna menuju perwira tinggi yang memiliki kemampuan dalam bidang penerbang. Sehingga materi yang diberikannya pun berusaha di orientasikan ke arah pencapaian tujuan dan sasaran tersebut. Hal itu terlihat sebagaimana yang ditetapkan dalam petunjuk pendidikan TNI-AAU tahun 1984 - 1988 diantaranya yaitu :

- a. Bidang Aeronautika
- Sejarah Perjuangan Bangsa
 - Sapta Marga
 - Doktrin CADEK/Dwi Fungsi ABRI
 - P-4 - GBHN
 - Ketahanan Nasional
 - Kewaspadaan Nasional
- Bidang Keudaraan
- Pengetahuan Penerbangan.

- Doktrin Operasi Udara
- Penunjang Keudaraan
- Pengetahuan Keudaraan

Bidang Jasmiil

- Jasmani dan Kemiliteran.

Bidang Sosial/budaya

- Mantika/Logika
- Pengantar Ilmu Hukum
- Pengantar Ilmu Ekonomi
- Antropologi Budaya
- Leadership * Manajemen
- Pengantar Sosiologi

Bidang Bahasa

- Bahasa Inggris
- Bahasa Indonesia
- Kalkulus I
- Kalkulus II
- Kalkulus III
- Logika + Teori Himpunan
- Matrik
- Statistik dan Probability
- Fisika Panas
- Listrik dan Magnit
- Mekanika
- Fisika Bunyi
- Praktek Fisika

- Kimia Umum dan Praktek Kimia
- Menggambar Teknik
- Teknologi Mekanikn dan Praktek
- Praktek Teknik
- Statika Fluida
- Mekanik Teknik I
- Mekanik Teknik II
- Dinamikia Fluida
- Thermodinamika
- Kinemarika
- Metalurgi
- Aero Subsonik
- Perpindahan Panas
- Propulsi
- Elemen Mesin
- Konstruksi Pesawat
- Mekanik Terbang
- Aero Dinamika Supersonik
- Teknologi Listrik
- Lab. Propulsi
- Lab. Metalurgi
- Lab. Aeronautika
- Skripsi

b. Bidang Elektronika

Kejuangan

- Sejarah Perjuangan Bangsa

- Sapta Marga
- P-4 / GBHN
- Ketahanan Nasional
- Doktrin Cadek/Dwi Fungsi ABRI.
- Kewaspadaan Nasional

Keudaraan

- Pengetahuan Penerbangan
- Doktri Operasi Penerbangan
- Pengetahuan Penunjang
- Pengetahuan Keudaraan

Jasmil

- Jasmil dan Kemiliteran

Sosial/Budaya

- Mantika/Logika
- Pengantar Ilmu Hukum
- Pengantar II. Ekonomi
- Antropologi Budaya
- Pengantar Sosiologi
- Leadership dan Manajemen

Bahasa

- Bahasa Inggris
- Bahasa Indonesia
- Kalkulus I
- Kalkulus II
- Matematika Terkapai
- Aljabar Linier

- Statistik/Probability
- Teori Fungsi
- Persamaan Defferensial
- Fisika Listrik Magnetik
- Fisika Mekanika Panas
- Fisika Inti
- Fisika Elektronika
- Fisika Gelombang Optik
- Praktek Fisika
- Kimia Elektro
- Teknik Pengukuran
- Menggambar Teknik
- Rangkaian Listrik I
- Teknologi Mekanik
- Praktikum Eka I
 - Rangkaian Listrik II
 - Elektronika I
 - Teknik Tenaga Listrik
 - Rangkaian Logika
 - Teori Medan
 - Praktikum Eka II
 - Elektronika II
 - Saluran Transmisi
 - Sistem Digital
 - Antenna dan Propagasi
 - Alat Ukur Listrik

- 98
- Praktikum Eka III
 - Teknik Pulsa
 - Dasar Komputer
 - Dasar Telkom
 - Dasar Radar
 - Dasar Avionik
 - Teknik Penganturan
 - Praktikum Eka IV
 - Sekripsi.

c. Bidang Administrasi

Kejuangan

- Sejarah Perjuangan Bangsa
- Sapta Marga
- P-4/GBHN
- Ketahanan Nasional
- Doktrin Cadek/Dwi Fungsi ABRI.
- Kewaspadaan Nasional

Keudaraan

- Pengetahuan Penerbangan
- Doktrin Operasi Udara.
- Pengetahuan Penunjang
- Pengetahuan Penerbangan/Keudaraan

Jasmil

- Jasmil dan Kemiliteran.

Referensi

Sosial Budaya

- Mantika/Logika
- Pengantar Ilmu Hukum
- Leadership dan Manajemen
- Pengantar Sosiologi
- Antropologi

Bahasa

- Bahasa Inggris
- Bahasa Indonesia
- Matematika I, II
- Hukum Dagang
- Statistik I, II
- Ilmu Bahan
- Riset Operasi
- Pengantar Manajemen sumber daya
- Dasar-dasar Manajemen
- Pengantar Ekonomi I, II
- Pengantar Akutansi I, II
- COBOL Programming
- Manajemen Sumber Daya Manusia I, II
- Praktek COBOL Programming
- Akutansi Pemerintahan
- Segi-segi Hukum Manajemen Sumber Daya
- Skripsi.¹

²MABES, Petunjuk Pendidikan Akademi TNI-AU, 1984-1988, hal. 13 - 18

B. METODE DAKWAH DI LEMBAGA PENDIDIKAN AKADEMI TNI - AU
KEPADA SISWA TARUNA

Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri kharismatik bicara oleh seorang da'i/mubaligh pada suatu aktivitas dakwah.¹

Dakwah dalam pengertian luas mempunyai sasaran yang sangat luas yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia dan karenanya dakwah itu mempunyai aktivitas dan usaha yang sangat banyak. Usaha untuk aktivitas dakwah itu tentu mempunyai arah untuk mencapai sesuatu nilai tertentu atau citi-cita yang agung.²

Sedangkan menurut Islam ialah : mengajak manusia dengan cara yang sangat bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

Hal ini relevan sekali dengan surat an-Nahel ayat 125, Allah SWT. berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ طَرِيقًا إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
"Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

³ Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, al-Ikhlash, Surabaya, 1985, hal. 104

⁴ Anwar Massy'ari, Study tentang Ilmu Dakwah, Cet. I. PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1981, hal. 56

⁵ Ibid, hal. 8
Departemen Agama Republik Indonesia, al-Qur'an dan terjemahannya, Gema Pislalah Press, Bandung, 1987, h al. 421

Metode ceramah sebagai salah satu metode atau teknik berdakwah tidak jarang digunakan oleh da'i dan ataupun utusan Allah dalam usaha menyampaikan misi dakwahnya, disebutkan dalam al-Qur'an surat Al Maidah ayat 67 yaitu :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ .

"Hai Rasul sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu - dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang - diperintahkan itu, berarti) kami tidak menyampaikan amanatnya. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk ke pada orang-orang yang kafir.⁷

Berikut ini akan diuraikan metode dakwah di Lembaga Pendidikan yang diwujudkan dalam beberapa aktivitas, dalam rangka memelihara keimanan dan ketaqwaan. Dengan memaparkan aktifitas tersebut, kita dapat melihat proses penggunaan metode dakwahnya. Yang didasarkan kepada kondisi yang ada pada siswa Taruna.

Adapun Aktifitas tersebut sebagai berikut, yaitu :

1. Mengadakan pengajian rutin setiap Kamis malam.
2. Pemamfaatan perpustakaan Masjid Baitul Rohman.
3. Mengadakan peringatan hari besar Islam (PHBI).
4. Kaderisasi da'i di Lembaga Pendidikan TNI-AAU.

Agar dapat memperoleh gambaran yang jelas akan diterangkan dalam uraian berikut ini :

1. Pengajian Rutin Kamis Malam

⁷Depak RI, Ibid, hal. 172

Pengajian ini diadakan secara rutin satu minggu sekali yang di tempatkan pada hari Kamis, dimulai pada pukul 19.00 - 20.00 WIB (Ba'da isya). Untuk waktu pelaksanaan ini, yaitu hari Kamis malam setelah shalat isya di masjid Baitul Rahman, masjid ini milik lembaga pendidikan yang diserahkan kepada Kasi Bintel untuk membina siswa Taruna dan sekaligus untuk sarana dakwah.

Adapun jadwal kekiatan pengajian itu adalah sebagai berikut :

TABEL XIII
 Jadwal pengajian Kamis Malam
 Di Lembaga Pendidikan TNI-AU

No.	Hari/Minggu	Materi	Pembicara
1.	Kamis/ I	Tauhid	Lettu Abdul Bazir
2.	Kamis/ II	Akhlak	Lettu Abdul Bazir
3.	Kamis/ III	Akidah	Letda Yusron Efendi
4.	Kamis/ IV	Keislaman	Letda Yusron Efendi

(Wawancara dengan Lettu. Abdul Bazir, 10 Agustus - 1996)

⁷ Abdul Bazir, wawancara tanggal 10 Agustus 1996

a. Prinsip-prinsip Penyampaian Materi Pengajian

Yang harus diperhatikan oleh para da'i di Lembaga Pendidikan agar dakwahnya mencapai target yang maksimal diperlukan komponen-komponen yang saling terkait, yaitu : kredibilitas da'i, materi yang disampaikannya dan cara yang digunakan serta dipertimbangkan pula situasi dan kondisi pendengar yang mana obyeknya adalah siswa Taruna.

1) Kredibilitas Da'i

Bagi Lembaga Pendidikan, prinsip ini merupakan salah satu syarat agar penyampaian ajaran mampu menembus sasaran, baik pada tingkatan rasional maupun emosional Taruna. Setiap da'i muslim merupakan pelanjut rasul dan dakwahnya akan efektif hanya jika ia mampu menyerap sinar kemahamuliaan dan kemaha-tahuan, dari Sang Pencipta dalam dirinya.

Menurut Bapak Abdul Bazir bahwa orang akan cenderung mengikuti pendapat atau keyakinan orang yang dianggapnya jujur (terpercaya) dan memiliki keahlian. Orang yang tidak memiliki intergritas pribadi yang tinggi, berakhlak rendah akan mengalami kesulitan untuk menjadi seorang da'i. Demikian juga orang yang jahil, kurang berilmu, yang tingkatnya dalam ilmu pengetahuan lebih rendah dari rata - rata orang banyak, akan kesukaran untuk menggerakkan perilaku orang lain.

94

Di Lembaga Pendidikan Akademi TNI-AU, mereka yang bertanggungjawab adalah Bapak Lettu. Abdul Bazir dan Bapak Letda. Yusron Efendi yang sehari-harinya menjabat sebagai Kasi Bintel yang diserahi tugas oleh Gubennur Akademi TNI-AU.

Mengomteri masalah da'i ini Bapak Lettu. Abdul Bazir menjelaskan sebagai berikut :

Jika kita perhatikan kenyataan di lapangan menunjukkan, di sekitar kita kebanyakan da'i memiliki akhlak yang baik, dermawan dan mencontoh sifat Allah dan Rasul-rasul-Nya dalam kehidupan mereka sebagai manusia yang beriman.

2) Prinsip Pembicaraan

Dilandasi satu keyakinan bahwa dakwah merupakan tugas yang amat mulia, warisan para nabi dan rasul di masa yang lalu yang intinya menyeru kepada manusia untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, karena itu dakwah harus membawa hasil yang maksimal. Implikasinya, upaya penyampaiannya harus dilaksanakan dengan cara yang baik dan sebaik mungkin, apalagi terhadap siswa Taruna da'i harus bisa memberikan ceramahnya dengan gaya yang baik sesuai dengan kondisi Lembaga Pendidikan TNI-AAU.

Dengan keyakinan semacam ini, maka dalam

⁸ Hasil wawancara pada tanggal, 12 Agustus 1996

proses penyampaian pesan verbal pada forum pengajian di Lembaga Pendidikan Akademi TNI-AU berpedoman kepada beberapa prinsip seperti diceritakan Bapak Abdul Bazir, yaitu :

Komunikasi dalam proses dakwah membutuhkan kehati-hatian, karena kita membawa pesan agama kepada manusia yang berbeda karakter, kegagalan menyampaikan pesan membawa akibat yang fatal. Karena itu di Lembaga Pendidikan Akademi TNI-AU ini prinsip-prinsip perkataan yang benar, rasional dan menyentuh emosi pendengar dan perkataan yang benar, dan perkataan yang lemah-lembut sangat ditentukan sekali, dan bukan dengan cara-cara yang frontal.²

a) Perkataan yang benar. Perkataan ini mengacu kepada pembicaraan yang jujur, lurus, tidak bohong dan tidak berbelit-belit serta harus sesuai dengan apa yang terdapat di dalam Al-Qur'an, dan hadis dan ilmu.

Tidak bohong merupakan manifestasi berkata benar, yaitu berucap yang terus terang, apa adanya dari sumber referensi yang benar. Berbuat sebaliknya merupakan perilaku orang-orang yang tidak beriman.

Jika da'i ingin sukses dalam dakwahnya, ia tidak diperkenankan menutupi kebenaran dengan menggunakan kata kata yang abstrak, ambiguitas atau me-

⁹ Wawancara pada tanggal, 15 Agustus 1996

96

nimbulkan penafsiran yang berbeda dengan apa yang ditangkap oleh pendengar (siswa Taruna).

b) Perkataan yang rasional dan emosional.
ini dimaksudkan bahwa pesan yang disampaikan harus mampu menembus pemikiran khalayak, yaitu dengan menggunakan argumen-argumen yang rasional dan kritis. Ini mengajak jamaah siswa Taruna untuk berfikir, mempergunakan akal sehatnya dan bukan mengikuti secara dogmatis.

Perkataan yang rasional ini dapat dicontohkan ketika pengajian tentang akhlak, tanggal 15 Agustus 1996, yang disampaikan oleh Lettu. Abdul Bazir. Pada saat itu beliau menyampaikan topik "Dosa-dosa terbesar" yang harus dihindari. Manusia wajib menghindari dosa karena ia akan dapat (a) mendatangkan kemurkaan Allah, (b) meruntuhkan penjagaan, (c) menandakan bencana, (d) merusak karunia, (e) menahan terkabulnya do'a, (f) menurunkan bala', (g) mempercepat kebinasaan.

Sedangkan yang kedua adalah bagaimana menyetuh hati khalayak --siswa Taruna-- agar pelajaran agama yang diberikan oleh da'i dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Da'i harus mampu menggetarkan emosi mereka, keinginan dan kerinduan mereka serta memperlemah kegelisahan dan kecemasan mereka. Keduanya harus mampu berjalan secara baik

agar hasil dakwahnya maksimal, walaupun menurut beliau --Bapak Lettu. Abdul Bazir-- kekuatan dakwah dengan sentuhan rasional lebih tahan lama hasilnya daripada sentuhan kepada emosi siswa Taruna.

Bapak Abdul Bazir menanggapi hal ini lebih lanjut dengan suatu penjelasannya, yaitu :

... agama memerintahkan kepada kita untuk bicara efektif, yakni berbicara yang padat makna, bagaimana agar sedapat-dapatnya menyentuh kalbu pendengar dan menggugah relung-relung kesadarannya yang dilandasi pemikiran serta meggerakkan kemauan sesuai dengan misi kita. Hal ini akan terjadi apabila kita sebagai da'i menyesuaikan pembicaraan dengan sifat-sifat pendengar yang kita hadapi. Pendengar kita di Lembaga Pendidikan Akademi TNI-AU adalah jamaah siswa Taruna, karenanya kita harus memahami karakteristik mereka. (Wawancara, tanggal 15 Agustus 1996).³

Untuk yang kedua ini -- perkataan emosional-- ini, Bapak Abdul Bazir mencontohkan di saat pengajian pada tanggal 15 Agustus 1996 ketika menerangkan riya', sebagai sifat orang munafik. bahwa orang munafik pada hari kiamat, akan diseret ke dalam api nereka untuk disiksa, yang belum pernah ada kedahsyatannya di dunia ini, mereka dibakar dengan api yang beribu-ribu kali panasnya dari api yang ada di dunia ini.

c) Berkata lemah lembut. Menurut Bapak Abdul

¹⁰Wawancara, tanggal 15 Agustus 1996.

98

Bazir menyatakan bahwa perkataan yang lemah lembut akan dapat menimbulkan simpati dari pendengar. Hal ini dimulai dari tertariknya siswa Taruna kepada da'i karena kelemah-lembutan disertai rasa menghargai karakter yang ada pada jamaah tersebut. Pembicaraan yang lemah lembut merupakan cermin budi baik, akan mengundang ketertarikan seseorang, ketertarikan akan merambat kepada simpati. Dengan materi yang disajikan. (Wawancara, 15 Agustus 1996)⁴

Para da'i Lembaga Pendidikan TNI-AAU diharapkan merancang pesan verbal dan nonverbalnya dibarengi dengan sikap yang menunjukkan kearifan.

Dengan cara-cara di atas ini, akan menimbulkan rasa simpati dalam diri siswa Taruna yang semakin merasakan kesejukan hati dalam memahami Islam, sehingga mereka semakin mantap menghayati dan memahaminya dan mempraktekannya . . . kehidupan sehari-hari di Lembaga Pendidikan, walaupun di Lembaga Pendidikan kegiatannya sangat padat sekali.

Selain ketiga cara tersebut di atas, untuk memperindah gaya penyampaian diperlukan beberapa tambahan yang diperoleh dari pembicaraan dengan Bapak Abdul Bazir, yaitu : Naik turunnya suara yang diucapkan tatkala menyampaikan pesan dakwah. Dengan

¹¹ Abdul Bazir, wawancara tanggal 15 Agustus 1996

99

cara ini permisa dapat terbuai menikmati nasib yang disampaikan oleh da'i, sedangkan gaya monoton akan menimbulkan rasa bosan dan membuat ceramahnya terasa tidak menarik.

Ekspresi anggota badan da'i, yang meliputi : gerak tangan, mimik muka, kepala dalam mengemukakan sesuatu akan ikut mempercepat penyampaian, Hal ini pula yang ikut menghidupkan gaya pembicaraan itu.

Percontohan saat ceramah, berupa kisah, kisah, cerita-cerita yang cepat dengan materi dan diambilkan dari masa lalu atau yang sering dialami dalam kehidupan sehari-hari membuat orang tertarik dan kesan yang timbul lebih halus. Jika para da'i hanya menghantam dengan ungkapan azab, siksa, neraka, haram, dan makruh, tidak heran jika pendengar akan takut atau malah menantang. Namun dengan penyampaian kisah itu, pendengar (siswa Taruna) akan terkena tusukan tetapi tidak terlalu menyakitkan dan da'i tidak terkena akibat yang fatal.

Selain itu kefasihan lidah sesuai dengan bahasa yang digunakan akan mampu terdengar mantap di telinga pendengarnya dan meyakinkan. Hal ini akan lebih penting lagi, manakala membacakan ayat atau hadis. Kurangnya kefasihan akan menyebabkan seorang da'i cacat pembicaraan dan berlanjud kepada kekura-

yakinkan, kurangpercayaan terhadap kredibilitasnya di mata pendengar.

3. Materi Yang Diberikan

Bagi Lembaga Pendidikan TNI-AAU sendiri, membangun fondasi keimanan seseorang harus diutamakan dan mendapat perhatian yang besar, apalagi siswa Taruna ini dalam menjalankan ibadahnya ibadahnya sungguh-sungguh dan tabah dalam menjalani pendidikan, baik fisik maupun mental untuk tetap memegang teguh syariat agamanya. Untuk itulah Lembaga Pendidikan memberikan materi-materi dasar dan inti ini secara khusus.

Materi-materi tersebut meliputi Tauhid, Aqidah, akhlak, serta pemahaman tentang ayat-ayat suci Al Qur'an.

Adapun materi-materi tersebut adalah :

a) Tauhid

Dengan materi ini diharapkan agar siswa Taruna mampu mengi'tikadkan dirinya secara sungguh-sungguh, bahwa Allah merupakan Rabb dari segala sesuatu, Dia-lah Yang menguasai dan menciptakan. Bahwa Dia adalah satu-satunya Dzat yang berhak untuk diibadahi dan hanya Dialah satu-satunya yang sempurna di alam ini.

Materi Tauhid itu meliputi : pengantar ilmu Tauhid, pembagian akal, sifat-sifat Allah dan perbuatan-Nya, Tauhid Uluhiyah, Ruhubiyah dan : Asma', Sirik dan macam-macamnya, rasul dan permasalahannya.

b) Akidah

Materi Akidah ini dimaksudkan agar hubungan antara siswa Taruna dan Allah benar-benar baik dan benar. Materi akidah ini merupakan suatu ruh yang kuat bagi setiap muslim. Dengan berpegang teguh kepadanya maka seorang muslim (Taruna) akan hidup dalam keadaan yang baik dan menggembirakan dan sebaliknya dengan meninggalkannya akan mematikan semangat keruhaniannya yang suci.

Selain itu, menurut mereka akidah merupakan cahaya yang jika seorang muslim tidak peduli dengannya maka ia akan tersesat dalam kehidupan, tidak mustahil akan terjerumus dalam lembah kesesatan yang nyata.

Oleh karena itulah peranan di Lembaga Pendidikan khususnya dibidang rohani dipandang sebagai sesuatu yang urgen, yang akan memberikan sahan untuk membekali jiwa siswa Taruna dengan sesuatu yang lebih sesuai dengan petunjuk Lembaga Pendidikan.

Materi-materi tersebut meliputi : Uzat ketuhanan, ma'rifat kepada Allah, malaikat Allah, kitab-kitab Allah, takdir, hari kiamat dan tandatandanya, kejadian di hari kiamat, masalah ruh.

c) Akhlak

Materi ini dimaksudkan agar para siswa Taruna mampu mengnias dirinya dengan sifat-sifat yang telah digariskan agama dalam kehidupan kesehariannya. Dengan pegangan akhlak ini siswa Taruna akan terhindar dari moral yang sekuler.

Materi akhlak ini meliputi : standar akhlak dan degradasi moral, akhlak kepada Allah, kepada rasul, kepada orang tua, guru dan orang lain. selain itu akhlak yang terpuji dan yang tercela, ukhuwwah Islamiyah, toleransi dan permasalahan dosa juga dipersiapkan untuk dibahas.

d) Keislaman

Materi keislaman yang dimaksudkan di sini adalah bukan yang membahas permasalahan di sekitar rukun Islam yang lima seperti shalat baik persyaratan atau cara pelaksanaannya, demikian juga puasa, zakat dan ibadah haji. Materi keislaman ini menekankan kepada pembahasan tentang sikap-sikap batin seorang muslim dan aspek pelaksanaan amalan shalih.

Sikap batin itu meliputi sikap yang buruk seperti kufur, nifak, riya', takabbur dan sejenisnya, sedangkan sikap batin yang baik seperti ikhlas, istiqamah, qanaah.

Sesuai dengan definisi Islam yang menunjuk kepada penyerahan diri, baik lahir maupun batin kepada Allah SWT, maka tak pelak lagi seorang yang mengaku sebagai muslim harus konsisten dalam sikapnya. Peranan jiwa seseorang dalam mempertahankan identitas keislamannya besar sekali. Seseorang yang melakukan amalan shalih isa jadi dianggap bukan muslim lantaran dilakukan dengan niat keduniawian. Pada tataran ini ia jatuh kepada golongan munafik atau musyrik.

Selain itu amalan shalih yang aibahas di sini seperti keutamaan menurut ilmu, dorongan berzikir, membaca al-Qur'an, silaturrahmi yang akan menghasung siswa Taruna untuk memperbanyak kebaikan, sehingga ia dapat konsekuen terhadap agamanya dan bangsa dan negaranya.

b. Gambaran Situasi Pengajian

Dalam uraian ini akan dijelaskan aktifitas pada pengajian Kamis malam di Masjid Baitul Rohman. Bagian pertama merupakan aktifitas yang dilakukan oleh da'i (penceramah), selaku pentransfer materi yang menjadi pusat perhatian peserta siswa Taruna.

Sedangkan yang kedua diuraikan aktifitas yang dilaksanakan oleh peserta ...

1) Aktifitas Da'i (Penceramah)

Sebelum pengajian dimulai, pada sesi pertama pukul 19.00 - 19.30 WIB dan sesi kedua yaitu pukul 19.30 - 20.00 WIB, acara diantarkan oleh pembawa acara yang terdiri dari para siswa Taruna yang kebagian piket. Pembawa acara ini biasanya membuka acara dengan bacaan Basmalah agar mendapat rahmat dan keberkahan, selanjutnya mempersilahkan kepada pembicara untuk menguraikan materi yang terjadwal.

Dalam proses pengajian di Lembaga Pendidikan TNI-AAU penceramah yang memberikan materi wajib berpakaian dinas.

Seorang pembicara ibaratnya berada di dalam almari kaca, mendapat sorotan istimewa, semua pandangan tertuju kepadanya sehingga jetak-selarasan sekecil-kecilnya diketahui oleh jamaah. Penceramah di Lembaga Pendidikan di tempatkan di dalam Masjid Baitul Rahman sebagai tempat ibadah dan sekaligus sebagai sarana dakwah yang berukuran 15 x 20 m, di bawah listrik yang terang. Di hadapan pembicara tampak sebuah podium dan dilengkapi dengan mikropon alat pengeras.

Dalam memberikan ceramah pada pengajian Kamis malam ini, penceramah dalam membuka ceramahnya dengan cara yang bervariasi, sehingga siswa Taruna begitu bersemangat mendengarkan apa yang disampaikan oleh penceramah.

Setiap kali menyajikan materi pada forum pengajian, para da'i di Lembaga Pendidikan ini menginginkan agar pesan yang disampaikan kepada siswa Taruna dapat diserap dan dimengerti, untuk selanjutnya dapat dikejawantahkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini menurut mereka tergantung kepada cara penceramah untuk menganjurkan pendengarnya.

2) Aktifitas Peserta

Peserta dalam pengajian Kamis malam ini terdiri dari siswa semester dua, semester empat semester enam yang jumlahnya mencapai 354 orang.

Posisi pendengar (peserta) ketika pengajian berlangsung adalah duduk di atas tekel dengan rapi isi ruangan dalam masjid sampai penuh sehingga siswa Taruna sampai diteras masjid karena tidak muat, walaupun demikian siswa Taruna tetap konsentrasi mendengarkan ceramah dengan antusias sekali sehingga penceramah merasa bangga terhadap siswa Taruna.

Kondisi semacam ini banyak mempengaruhi penyampaian materi. Dengan duduk mereka yang saling

185

berdekatan --baik peserta maupun penceramah-- maka terbentuklah ikatan yang besar yang memudahkan untuk saling mempengaruhi, sehingga memungkinkan pesan dakwah dapat ditransfer dengan mesra dan nada percakapan.

Sering terlihat, para jamaah tertawa ketika mendengar ceramah yang diselingi humor, dengan gaya yang khas yaitu gaya komando dan dibarengi dengan gerak mata yang memancar kewibawaan, maka suasana di forum tersa hidup dan semangat. Siswa Taruna tidak merasa ngantuk walaupun seharian penuh tenaga dan pikiran mereka di persil, ini tidak lain adalah kelihean da'i dalam membaca kondisi.

2. Perpustakaan Agama Islam

Di samping mengadakan dakwah dengan ceramah agama, Lembaga Pendidikan TNI-AAU juga melakukan dakwah melalui media cetak yang diwujudkan dalam bentuk perpustakaan.

Perpustakaan ini dilatarbelakangi oleh keinginan menyemarakkan syiar Islam dan membangkitkan semangat keislamandi kalangan para siswa Taruna. Dengan adanya perpustakaan agama Islam ini, akan mampu menambah wahana dakwah yang tidak hanya satu variasi, juga memperluas penerimaan informasi keislaman yang dibutuhkan.

3. Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan ini diwujudkan dalam bentuk pengajian yang sifatnya rutin, dalam arti diadakan tiap kali terjadinya hari-hari besar Islam. Pengajian ini terbuka untuk umum, sehingga bukan hanya siswa Taruna saja yang menghadiri tetapi seluruh pejabat Lembaga Pendidikan Akademi TNI-AU.

Hari-hari besar Islam yang diperingati dengan suatu pengajian yang berintikan ceramah agama ini adalah :

- 1. Hari Maulid Nabi Muhammad Saw
- 2. Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw
- 3. Tahun baru Islam 1 Muharram
- 4. Nujul Al-Qur'an.

Materi-materi yang disampaikan dikaitkan dengan hari yang sedang diperingati, seperti maulid Nabi Saw, maka meterinya adalah bagaimana mengambil hikmah dari maulid untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari, Begitu pula dengan peringatan yang lain.

Pembicara yang didatangkan untuk memberi materi pengajian, sebagian besar dari unsur Pejabat Lembaga Pendidikan Akademi TNI-AU. Selain itu ada juga yang didatangkan di luar lembaga ini, seperti penceramah berasal dari Kasi Bintel Makodam Diponogoro. Hal ini dimaksudkan agar para siswa Taruna mampu

menambah wawasan dari seorang da'i yang bukan saja dari Lembaga Pendidikan Akademi TNI-AU.

Penceramah menggunakan metode ceramah satu arah tanpa diskusi, tentunya dibumbui dengan gaya yang dapat menghidupkan suasana pengajian, semacam humor, tidak monoton, sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

Pada tanggal 12 Agustus 1996 yang lalu, Lembaga Pendidikan Akademi TNI-AU memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharram 1417 H. Pembicara pada saat itu adalah Bapak Letkol. Syarwan mahmud dari Kasi Bintel TNI-Pangkalan AU. Di dalam ceramahnya yang dihadiri sekitar 405 jemaah tersebut, beliau menekankan agar dalam menyongsong tahun baru Islam ini hendaknya melakukan intropeksi diri serta memprogram aktifitas untuk tahun-tahun yang akan datang yang lebih baik.

Intropeksi dilakukan untuk mengevaluasi berapa banyak dosa-dosa yang telah dilakukan baik sengaja dan yang tidak disengaja, berapa banyak amal shalih yang telah dilakukan dalam tahun yang lalu. Dengan begitu kita diharapkan dapat mencegah keburukan atau mempertahankan serta meningkatkan kebaikan di tahun yang masih berisi lembaran-lembaran putih yang menjanjikan harapan yang lebih baik bagi orang yang sadar .

4. Kaderisasi Da'i

Pada dasarnya seorang muslim adalah penganut yang meyakini ajaran agamanya dan wajib menyebarkannya kepada keluarga, kerabat maupun umat manusia secara keseluruhan dalam batas kemampuan yang ia miliki. Agar dakwah yang ia jalankan lebih mampu mencapai sasaran yang maksimal, maka jalan yang terbaik dengan membekali diri dengan segenap kemampuan yang tidak hanya materi keislaman sebagai pesan dakwahnya, tetapi juga yang berkenaan dengan aspek penyampaiannya seperti retorika, psikologi dan wawasan lainnya.

Dengan landasan di atas ditambah upaya memenuhi kebutuhan ABRI khususnya TNI-AU akan juru dakwah, Lembaga Pendidikan Akademi TNI-AU memandang perlu untuk mengkader beberapa siswa Taruna sebagai Rois, yang terdiri dari siswa-siswa Taruna.

Sebagaimana diketahui, bahwa dalam pemilihan da'i di Lembaga Pendidikan ini tidak mudah karena untuk masuk nominasi siswa Taruna sudah mempunyai dasar yang wajib ia miliki, misalnya mampu membaca Al Qur'an dengan fasih, lulusan Pesantren dan mampu ceramah dengan baik dan benar serta memiliki wawasan pengetahuan yang luas. Dengan dasar yang mereka miliki ini ditambah lagi dengan ke-trampilan lain yang dapat mendukung kader da'i.

Lembaga pendidikan Akademi TNI-AU khususnya Kasi Bintel dalam membekali ketrampilan dalam bidang dakwah ini tidak melalui forum khusus, seperti yang sering kita lihat sekarang ada diklat mu-balligh, tetapi dengan cara yang lain. Untuk melengkapi materi-materi Rhetorika, Psikologi, Komunikasi, Ilmu Dakwah dan sejenisnya, para siswa Taruna ini mengkaji sendiri dengan jalan membaca buku-buku tersebut baik yang tersedia di perpustakaan Baitul Rohman. (perpustakaan Masjid Baitul Rohman).